

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR,  
NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Hanan Ashila Gubiananda

Nomor Mahasiswa : 15311462

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR,  
NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada  
Bank Umum Syariah di Indonesia**

**Hanan Ashila Gubiananda**  
[15311462@students.uii.ac.id](mailto:15311462@students.uii.ac.id)  
Universitas Islam Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan bagian dari variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan jumlah kantor. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel dikumpulkan berdasarkan *purposive sampling* dan menghasilkan 4 Bank Umum Syariah sebagai sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan triwulan masing-masing bank yang bersangkutan dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, FDR, NPF, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

**Kata kunci:** deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), jumlah kantor

**ABSTRAC**

*The purpose of this study was to determine the interest rates, profit sharing, Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and the number of offices on mudharabah deposits. Mudharabah deposits are part of the dependent variable, while the independent variables include interest rates, profit sharing, Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and number of offices. The population in this study is a Sharia Commercial Bank that was listed at Bank Indonesia in 2014-2017. Samples were taken based on purposive sampling and produced 4 Islamic Commercial Banks as the final sample. Data is collected from annual reports and reports of each bank that discusses and analyzes multiple regression. The results of this study indicate interest rates, FDR, NPF, and office width against mudharabah, while profit sharing do not affect mudharabah deposits.*

**Keywords:** *mudharabah deposits, interest rates, profit sharing, Financing Ratio to Deposits (FDR), Non Performing Financing (NPF), number of offices*

**A. PENDAHULUAN**

Di Indonesia, terdapat dua jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah operasionalnya berkebalikan dengan konvensional, dimana dalam sistem operasional bank

syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Di dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip, Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Permbiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan perbankan syariah saat ini memang belum sesuai dengan harapan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga saat ini, total aset perbankan syariah baru mencapai 5,18% dari total nilai aset perbankan secara nasional. Hal tersebut membuat Indonesia hanya mampu untuk berada di urutan ke-9 dari 10 negara Islam lainnya, dari sisi aset industri jasa keuangan syariah.

Menurut Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Halim (2017) ada kelemahan yang memicu perbankan syariah Indonesia lambat dalam berkembang. Perbankan syariah yang sekarang hanya memfokuskan pada fungsi sebagai bank komersial biasa, namun tidak memaksimalkan fungsi sebagai bank investasi. Jadi hal tersebut yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Bank syariah cenderung melakukan pembiayaan jangka pendek. Produk di sisi simpanan yang dikembangkan oleh bank syariah juga sangat terbatas. Misalnya adalah wadiah (titipan), *mudharabah* (pinjaman modal), dan musyarakah. Bank syariah masih takut untuk mengembangkan produk-produk pembiayaan yang biasanya membutuhkan modal yang besar, seperti halnya kredit rumah.

Bank syariah menggunakan akad *mudharabah* sesuai dengan fatwa MUI No: 03-DSN-MUI/1V/2000 tentang Deposito *mudharabah* dan PSAK 105 tentang Akuntansi *mudharabah* yang mengatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*. Akad tersebutlah yang membedakan antara deposito *mudharabah* dengan deposito konvensional yang menerapkan prinsip bunga. Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang menanggung risiko yaitu pada setiap kesempatan memperoleh keuntungan pasti diiringi dengan risiko kerugian (Karim, 2004).

Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan uangnya di Bank Konvensional. Masyarakat cenderung untuk mendepositokan uangnya dikarenakan keuntungan yang didapat lebih besar daripada menabung biasa walaupun risikonya juga tinggi. Namun hal tersebut bertentangan dengan konsep Islam dimana dalam agama Islam dilarang untuk melakukan praktik riba yaitu melalui bunga. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian (Ascarya, 2005).

Menurut Wahyuningtyas (2015) ketika tingkat suatu suku bunga deposito naik, akan menurunkan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito pada bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank syariah. Untuk menghindari adanya konsep yang bertentangan dengan agama Islam, Ascarya (2005) mengatakan bahwa alternatif yang ditawarkan oleh agama Islam sebagai pengganti *riba*/bunga yang utama adalah praktek bagi hasil, ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang ditindas (*dizalimi*) oleh yang lain.

Menurut Isna dan Sunaryo (2012) nasabah dalam menyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil pada bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009).

Salah satu risiko yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau yang sering disebut dengan risiko pembiayaan. NPF (*Non Performing Financing*) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016). Jika NPF bank syariah meningkat maka akan menurunkan pendapatan bank bank tersebut. Jika NPF meningkat, maka bank syariah akan mengalami penurunan pendapatan yang akan berpengaruh pada rendahnya tingkat bagi hasil bahkan dapat menurunkan likuiditas bank tersebut, sehingga akan berdampak pada kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, giro, dan juga deposito (Andriani, 2017).

Menurut Rivai dan Arifin (2010) lokasi kantor sebagai salah satu faktor internal juga berpengaruh terhadap penghimpunan dana perbankan. Juniarty (2016) mengatakan bahwa banyaknya kantor akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi keperluannya dengan perbankan. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh yang positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

Hasil penelitian dari Relasari dan Soediro (2017) mengatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan begitu juga dengan Muliawati (2015) variabel BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Namun, menurut Arif dan Hanifah (2017) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Arif dan Hanifah (2017) mengatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah* begitu juga dengan Rismawati (2014) mengatakan sistem bagi hasil deposito *mudharabah* ini berpengaruh secara positif dalam minat para nasabah untuk berinvestasi pada deposito *mudharabah*. Namun, menurut Novianto (2013) variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian dari Diyanto (2015) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh pada deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Andriani (2017) mengatakan bahwa rasio FDR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian Yulianto dan Solikhah (2016) variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada variabel deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Arshad (2016) mengatakan bahwa *non-performing financing* memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito *mudharabah*.

Menurut hasil penelitian Novianto (2013) jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Islami dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito *mudharabah*.

Dari beberapa ulasan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, penulis tertarik untuk mengkaji ulang hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu dengan menggunakan variabel independen antara lain tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), serta jumlah kantor terhadap variabel dependen deposito *mudharabah*. Maka atas pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**”

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. KAJIAN TEORI**

#### **Bank Syariah**

Menurut Naf'an (2014) perbankan syariah atau perbankan islam (al-Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya ber-dasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).

#### **Deposito Mudharabah**

Menurut Wiroso (2011) deposito *mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

#### **Bunga**

Menurut Fatwa MUI No. 1 tahun 2004, bunga merupakan suatu tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan manfaat/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

#### **Bagi Hasil**

Menurut Wiroso (2009) bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal

masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga (Muhammad, 2009).

Secara matematis, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing* (NPF) adalah indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian yang khusus (Masitoh, 2016).

Secara matematis, *Non Performing Financing (NPF)* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Jumlah Kantor**

Juniarty (2016) mengatakan bahwa banyaknya kantor akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan perbankan. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan berpengaruh positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

## **2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah***

Menurut Wahyuningtyas (2015) ketika tingkat suku bunga deposito naik, akan menurunkan deposito *mudharabah* bank syariah. Dan sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito bank umum konvensional akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syariah.

Menurut penelitian Arshad (2016) suku bunga konvensional memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito *mudharabah*. Muliawati (2015) variabel tingkat suku bunga (BI rate) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Relasari

(2017) dengan menggunakan analisis regresi mengatakan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Sehingga hubungan tingkat suku bunga dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah***

## **2. Pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah***

Besar kecilnya jumlah deposito bersangkutan dengan tingkat bagi hasil yang diperoleh oleh deposan yang bergantung pada pendapatan bank itu sendiri. Dalam hal ini suatu bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal (Masitoh, 2016).

Menurut penelitian Arif (2017) bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Diyanto (2015) bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Muliawati (2015) variabel bagi hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Reswari (2010) variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*.

Sehingga hubungan bagi hasil dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah***

## **3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *mudharabah***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi pula dana yang dapat disalurkan oleh bank (Muhammad, 2009).

Hasil penelitian Diyanto (2015) *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh pada deposito *mudharabah*.

Sehingga hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah***

## **4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap deposito *mudharabah***

Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Siamat, 2011:180).

Menurut penelitian Yulianto (2016) mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada Deposito *Mudharabah*.

Sehingga hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah***

### 5. Pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*

Juniarty (2016) mengatakan bahwa semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh positif dari jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana yang dihimpun tersebut.

Menurut penelitian Novianto (2013) mengatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Serta dalam penelitian Islami dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa jumlah anak cabang berpengaruh secara positif terhadap deposito *mudharabah*.

Sehingga hubungan jumlah kantor dengan deposito *mudharabah*, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

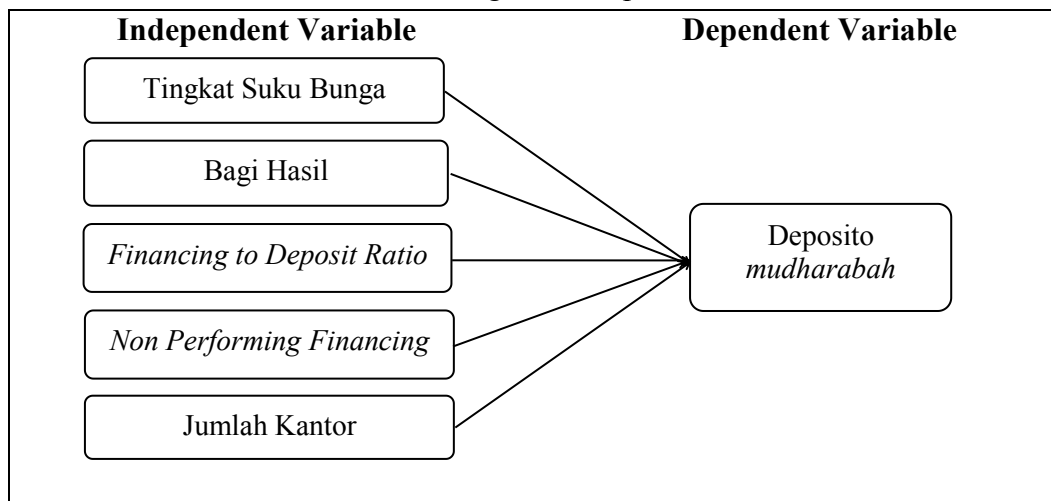
**H<sub>5</sub>: Jumlah kantor berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah***

## 3. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah dipaparkan di depan, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian



## C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Menurut data Bank Indonesia terdapat 11 bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dimana



pengambilan sampel dilakukan dengan berbagai kriteria-kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan triwulan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017
3. Bank Umum Syariah yang mencantumkan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan untuk penelitian

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No.	Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah deposito mudharabah sebagai variabel dependen serta tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF dan jumlah kantor sebagai variabel independen.

#### Variabel dan Alat Ukur

Tabel 3.2  
Variabel dan Alat Ukur

No.	Variabel	Notasi	Penjelasan
1.	Deposito <i>Mudharabah</i>	DM	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah deposito <i>mudharabah</i> periode triwulan masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan.
2.	Tingkat Suku Bunga	TSB	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah <i>BI rate</i> triwulan masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan.
3.	Bagi Hasil	BH	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah bagi hasil periode triwulan masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan.
4.	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	FDR	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$
5.	<i>Non Performing Financing</i>	NPF	$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
6.	Jumlah Kantor	JK	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah jumlah kantor dalam setahun pada masing-masing Bank Umum Syariah yang bersangkutan.

## D. HASIL DAN ANALISIS

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen (tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, serta jumlah kantor) terhadap variabel independen (deposito *mudharabah*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum* serta standar deviasinya.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito Mudharabah	64	14.824	17.441	16.51161	.870496
Tingkat Suku Bunga	64	.014	.026	.02137	.004392
Bagi Hasil	64	.006	.135	.05327	.016831
FDR	64	.719	1.065	.88742	.079949
NPF	64	.014	.049	.03527	.008444
Jumlah Kantor	64	23	865	373.88	291.976
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS 20 (2018)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan deposito *mudharabah* sebesar 16,512. Nilai terendah (*minimum*) deposito *mudharabah* sebesar 14,824 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada saat triwulan II tahun 2014 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) deposito *mudharabah* sebesar 17,441 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada saat triwulan IV tahun 2017 dengan standar deviasinya sebesar 0,87.

Nilai rata-rata (*mean*) tingkat suku bunga sebesar 0,021. Nilai terendah (*minimum*) tingkat suku bunga sebesar 0,014 pada saat triwulan IV tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) tingkat suku bunga sebesar 0,026 pada saat triwulan IV tahun 2014 dengan standar deviasinya sebesar 0,004.

Nilai rata-rata (*mean*) bagi hasil sebesar 0,053. Nilai terendah (*minimum*) bagi hasil sebesar 0,006 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan II tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) bagi hasil sebesar 0,135 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan IV tahun 2016 dengan standar deviasinya sebesar 0,0168.

Nilai rata-rata (*mean*) *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,887. Nilai terendah (*minimum*) *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,719 yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada saat triwulan IV tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,065 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan II tahun 2014 dengan standar deviasinya sebesar 0,0799.

Nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Financing* sebesar 0,035. Nilai terendah (*minimum*) *Non Performing Financing* sebesar 0,014 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) *Non Performing Financing* sebesar 0,049 yang

dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada saat triwulan IV tahun 2014 dengan standar deviasinya sebesar 0,008.

Nilai rata-rata (*mean*) jumlah kantor sebesar 373,88. Nilai terendah (*minimum*) jumlah kantor sebesar 23 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) jumlah kantor sebesar 865 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 dan 2015 dengan standar deviasinya sebesar 291,976.

## 2. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ , namun karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah maka nilai signifikansi output harus dibagi dengan 2 terlebih dahulu. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan tabel t:

- $H_0$  ditolak apabila tingkat signifikansi t hitung  $>$  t tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen
- $H_0$  diterima apabila tingkat signifikansi t hitung  $<$  t, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen

Tabel 4.2 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.222	.838		16.963	.000
Tingkat Suku Bunga	-73.696	18.313	-.372	-4.024	.000
1 Bagi Hasil	2.743	3.707	.053	.740	.462
FDR	2.436	1.054	.224	2.311	.024
NPF	14.774	7.765	.143	1.903	.062
Jumlah Kantor	.003	.000	.930	12.521	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: hasil olah data menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel tingkat suku bunga sebesar -4,024 dengan nilai t tabel sebesar 2,001 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi, kesimpulannya t hitung  $<$  t tabel ( $4,034 > 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,000 : 2$ )  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel bagi hasil sebesar 0,740 dengan nilai t tabel sebesar 2,001 dan nilai signifikansi 0,462. Jadi, kesimpulannya t hitung  $<$  t tabel ( $0,740 < 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,453 : 2$ )  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel FDR sebesar

2,311 dengan nilai t tabel sebesar 1,672 dan nilai signifikansi 0,024. Jadi, kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,318 > 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,024 : 2$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan signifikan yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel bagi NPF sebesar 1,903 dengan nilai t tabel sebesar 1,672 dan nilai signifikansi 0,062. Jadi, kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,903 > 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,062 : 2$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara NPF terhadap deposito *mudharabah*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan t hitung variabel jumlah kantor sebesar 12,521 dengan nilai t tabel sebesar 1,672 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi, kesimpulannya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,521 > 1,672$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,000 : 2$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah*

## E. PEMBAHASAN

### **Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2, variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai signifikansi ( $0,000 : 2$ )  $< 0,05$  yang berarti variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Namun nilai beta ( $\beta$ ) bernilai negatif sebesar -73,696 yang berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga 1% maka deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar -73,696. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh negatif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hilman (2016) yang mengatakan bahwa jika tingkat suku bunga bank konvensional meningkat maka nasabah akan memilih untuk menyimpan uang mereka di bank konvensional sehingga jumlah deposito *mudharabah* menurun.

### **Pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2, variabel bagi hasil mempunyai nilai signifikansi sebesar ( $0,462 : 2$ )  $> 0,05$  yang berarti variabel bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya bagi hasil (*equivalent rate*) tidak akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah yang menyimpan uangnya di Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin) dalam jangka waktu tiga bulanan (triwulan) pada periode tahun 2014-2017 tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah yang bersangkutan namun lebih memilih dari segi pelayanan karyawan, ketersediaan kantor, dan ATM seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian Djunaidi (2002). Raditiya (2007) bagi hasil tidak mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* tetapi dipengaruhi oleh faktor lain yaitu berupa aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme dan fasilitas pelayanan bank.

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap deposito *Mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,024 : 2) < 0,05$  yang berarti variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 2,436 yang berarti setiap kenaikan FDR 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 2,436. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel FDR berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ruslizar (2016) bahwa pengaruh yang positif antara *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2, variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,062 : 2) > 0,05$  yang berarti variabel NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 14,774 yang berarti setiap kenaikan NPF 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 14,774. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel NPF berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lestari (2013) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan oleh besarnya NPF pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari masih dalam batas maksimum NPF yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, begitu pula dengan penelitian ini yang besarnya NPF masih dalam kategori baik yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, kenaikan NPF ini tidak mengakibatkan menurunnya jumlah deposito *mudharabah*, karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menampung kerugian yang mungkin timbul pada pembiayaan bermasalah.

### **Pengaruh jumlah kantor terhadap deposito *mudharabah***

Berdasarkan tabel 4.2, variabel jumlah kantor mempunyai nilai signifikansi sebesar  $(0,000 : 2) < 0,05$  yang berarti variabel jumlah kantor mempunyai pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Dan karena nilai beta ( $\beta$ ) bernilai positif sebesar 0,003 yang berarti setiap kenaikan Jumlah kantor 1% maka deposito *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0,003. Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika variabel Jumlah Kantor berpengaruh positif terhadap variabel independen deposito *mudharabah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Juniarty (2016) yang menunjukkan bahwa banyaknya kantor yang tersebar luas di berbagai wilayah akan mempermudah deposan untuk menyimpan dananya. Semakin banyak

cabang yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin banyak juga nasabah untuk menyimpan dananya. Semakin banyak nasabah yang menyimpan dananya semakin banyak juga bank dapat menghimpun dana dari nasabah.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis darivariabel indepen tingkat suku bunga, bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan jumlah kantor terhadap variabel dependen deposito mudharabah pada empat Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin periode triwulan tahun 2014-2017. Dapat ditunjukkan hasil bahwa variabel tingkat suku bunga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan, variabel bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Dari penelitian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian yang akan datang, diharapkan peneliti untuk menambah objek penelitian agar mempunyai sampel yang banyak, menambah variabel independen yang belum ada pada penelitian ini seperti kurs atau harga emas, serta menambah periode penelitian atau mengganti penelitian menjadi periode bulanan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto., dan Hanifah, (2017), Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2(10), 39-45
- Andriani, Debby., (2017), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Manajemen Ekstensi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara Medan
- Arshad, Dr. Noraziah Che., and Dety Nurfadilah, (2016), The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank: Comparative Study between Malaysia and Indonesia, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(5), 37-46
- Ascarya, dan Diana Yumanita, (2005), *Bank Syariah: Gambaran Umum (Seri Kebanksentralan No. 14)*, Jakarta: PPSK
- Diyanto, Volta., dan Enni Savitri, (2015), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah, *Pekbis Jurnal*, 3(7), 187-199
- Djunaidi, (2002), *Menganalisis Segmen Manakah yang Paling Tepat Untuk Produk Jasa Tabungan Mudharabah BNI Syariah dan Faktor Apa Saja yang Mendorong Konsumen Untuk Menjadi Nasabah BNI Syariah Khususnya Fasilitas Jasa Tabungan Mudharabah*, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Hilman, Iim., (2016), The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia, *International Journal of Business and Management Invention*, 9(5), 56-66
- Ika, Aprilia., (2017), Inilah Manfaat di Balik Deposito, *Kompas.com*, 26 Juni, viewed 4 Oktober 2018, <https://ekonomi.kompas.com>

- Islami, Helnia Nur., dan Fachrurrozie, (2016), Pengaruh Bagi Hasil dan Jumlah Cabang Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah, *Accounting Analysis Journal*, 2(5), 41-46
- Isna, Andryani., dan Kunti Sunaryo, (2012), Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga Terhadap Deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(11), 30
- Juniarty, Nila., (2016), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia Periode (2011-2015)*, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Karim, Adiwarmam., (2004), *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiana, Citra Fitri., (2017), Perbankan Syariah RI Lambat Berkembang, Ini Penyebabnya, *detikfinance*, 28 Juli, viewed 3 Oktober 2018, <https://finance.detik.com>
- Masitoh, Sri., (2016), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Berjangka 1 Bulan, Non Performing Financing (NPF), dan Return on Asset (ROA) terhadap Jumlah Deposito mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2012-Juni 2015)*, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhammad, (2009), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muliawati, Nisa Lidya., dan Tatik Maryati., (2015), Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012, *Seminar Nasional Cendekiawan*, 735-745
- Naf'an, (2014), *Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Novianto, Abdullah Syakur., dan Djumilah Hadiwidjojo, (2013), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 4(11), 595-604
- Raditiya, Assriwijaya., (2007), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*, Fakultas Ekonomi, UII Yogyakarta
- Rahmawaty, dan Tiffany Andari Yudina, (2015), Pengaruh Return of Assets (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 92-103
- Relasari, Inten., and Achmad Soediro, (2017), Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit, *SHS Web of Conferences*, 34, 1-5
- Reswari, Yustitia Agil., dan Ahim Abdurahim, (2010), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(11), 30-41
- Rismawati, dan Siti Ita Rosita, (2014), Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(2), 85-98

- Rivai, V., dan A. Arifin, (2010), *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siamat, (2011), *Akuntansi Perbankan*, Edisi Kelima, Bekasi: Abadi Aksara
- Sudarsono, Heri., dan Miranti Aprilia Saputri, (2018), The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia, *Jurnal Muqtasid*, 9(1), 82-92
- Wahyuningtyas, Dika., (2015), *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)*, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wirosa, (2011), *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti
- Yulianto, Agung., Badingatus Solikhah, (2016), The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits, *Review of Integrative Business & Economics Research*, 1(5), 210-218
- <https://ojk.go.id/>
- <https://www.bankmuamalat.co.id/>
- <https://www.bi.go.id/>
- <https://www.brisyariah.co.id/>
- <https://www.syariahbukopin.co.id/>
- <https://www.syariahmandiri.co.id/>